

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan penelitian kualitatif*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.¹

Pendapat lain mengatakan, bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial *ma'na* dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori².

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan “pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah

¹M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

²Djam'an Satori dan AanKomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

³Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 166.

peneliti sendiri, maksudnya adalah; data sangat bergantung pada validitas penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.⁴ Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Atas pertimbangan hal tersebut, peneliti akan langsung terjun ke PP. Al Ishlah Bandarkidul Kota Kediri sebagai lokasi penelitian agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di PP. Al-Ishlah. Terletak di Jln. KH. Hasyim Asy'ari no. 1 Bandarkidul, Kediri, Jawa timur 64118, Indonesia, yang memiliki nomer statistik 5100.35.71.004⁵. Pondok Al-Ishlah sendiri, berdiri diatas tanah seluas 1.780 m² dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah timur :Pemukiman penduduk, pasar bandar dan sungai brantas.
2. Sebelah selatan :Pemukiman penduduk.
3. Sebelah barat :Jln. KH. Hasyim Asy'ari.
4. Sebelah utara :Jln. KH. Wakhid Hasyim⁶.

Dalam menjalankan Pesantren, PP. Al Ishlah tentunya memiliki landasan visi misi yang menyertainya, sehingga arah pendidikan dapat terarah sesuai dengan visi misi yang diembannya. Visi misi PP. Al Ishlah sendiri dibangun atas dasar ayat:

⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Pustaka Setia, 2009), 125.

⁵Observasi, di PP. Al-Ishlah Bandar KdulKediri, 21 November 2016.

⁶ Ibid.

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ

سُلْطَانًا نَصِيرًا⁷

Pengejawentahan ayat tersebut dituangkan dalam poin-poin visi misi serta tujuan dari PP. Al Ishlah itu sendiri. Adapun visi misi serta tujuan dari PP. Al Ishlah adalah:

1. Visi

Pondok Pesantren al-Ishlah sebagai lembaga keagamaan Islam, memiliki komitmen yang kokoh, sebagai pusat pemantapan aqidah *ahlussunah wal jama'ah*, akhlaqul karimah, pengembangan keilmuan dan pembinaan potensi santri, sehingga mampu menghasilkan kepribadian santri yang unggul secara intelektual dan anggun secara moral dan spiritual. Sebagai Muslim yang taat, memiliki komitmen yang tinggi dalam berbagai peran sosial dan keagamaan ber *Amar Ma'ruf wa Ishlahi Bainannas* (perintah kebaikan dan perdamaian manusia). dalam rangka mencetak warga negara yang bertanggung jawab, damai, sejahtera lahir dan batin.

2. Misi

Pondok pesantren al-Ishlah mempunyai tekad untuk menjadikan pondok pesantren sebagai wahana untuk membentuk alumninya berkualitas

a) Insan yang berwawasan luas dan berkepribadian keulamaan dan keilmiah

⁷Qs. al-Isra' (17):80

- b) Insan yang berwawasan luas dan berkepribadian keulamaan dan kebangsaan
- c) Insan yang aktif, progresif dan revolusioner yang responsif dalam mengambil peran pengabdian kepada nusa, bangsa dan agama.
- d) Insan yang siap untuk diterjunkan ditengah-tengah masyarakat untuk ber *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dengan berdasarkan perintah Allah dan Rosulnya.
- e) Mengamalkan Pancasila sebagai dasar Negara sebagai wujud *hubbul wathon min al-iman*.⁸

D. Sumber data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan dan sumber data tertulis, foto dan statistik.⁹

Senada dengan hal tersebut, Arikunto menyebutkan bahwa, sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berasal dari *person, place, paper*¹⁰.

Sumber data berupa kata-kata berasal dari beberapa ustad atau pengurus yang dianggap memiliki pengetahuan lengkap terkait dengan objek yang diteliti. Sedangkan tempat atau *place* yang akan didokumentasikan berupa

⁸Fauzi Nur Kholid dan Rahmat Hadi Santoso, *Pondok Pesantren Al-Ishlah dan Perkembangannya dalam Setengah Abad*, (Kediri: Panitia Peringatan Setengah Abad Pondok Pesantren Al-Ishlah, 2010), 40-41.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 114.

foto, adalah ruang kelas saat terjadi proses pembelajaran. Adapun sumber data tertulis berupa *paper* atau statistik yang akan kami cari dan teliti adalah semua *paper* atau arsip yang berkaitan dengan strategi PP. Al Ishlah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti diperlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Ruang lingkup observasi berada pada data/informasi yang diungkap dari perilaku yang nampak yang memberikan *ma'na* tersendiri.¹¹ Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku / sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.¹² Suatu pengamatan dikatakan sebagai observasi jika:

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direnankan secara serius.

¹¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2013), 105

¹²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209.

- b) Pengamatan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.¹³

Ketika sudah masuk pada tahap penelitian, peneliti yang melakukan observasi, dapat mengamati 3 komponen, yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan. Ketiga komponen ini jika diperluas menjadi 9 hal, yaitu:

- a) Ruang(tempat) dalam aspek fisiknya. Pada penelitian kami, kami akan mengobservasi ruang kelas atau tempat yang terjadi proses pembelajaran kitab kuning.
- b) Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi. Pelaku yang kami observasi adalah ustad atau santri yang sedang melakukan proses pembelajaran kitab kuning.
- c) Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang pada situasi itu, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran kitab kuning.
- d) Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
- e) Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian, perbuatan yang kami observasi adalah 5 perbuatan yang menjadi 5 komponen strategi pembelajaran diatas.
- f) Rangkaian kegiatan atau peristiwa, yang dalam hal ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran.

¹³Djam'an, *Metodologi...*, 108.

- g) Waktu/urutan kegiatan. Urutan kegiatan penelitian yang kami lakukan, kami golongkan menjadi 4 tahapan. Tahapan-tahapan ini akan kami jelaskan pada sub bab tahapan-tahapan penelitian.
- h) Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, *ma'na* perbuatan orang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggambarkan strategi yang ada, namun juga berusaha untuk menggambarkan *ma'na* dari langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
- i) Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan¹⁴

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab¹⁵. Wawancara dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya adalah percakapan, namun percakapan yang mempunyai tujuan.¹⁶

Untuk melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara. Pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara, dapat diklasifikasikan kedalam 10 hal berikut:

- a) Pertanyaan hipotesis.

¹⁴Ibid. 111-112.

¹⁵Ibid., 130.

¹⁶Uhar, *Metode Penelitian.*, 213.

- b) Pertanyaan yang meminta respon ideal dari informan.
- c) Pertanyaan yang menantang informan untuk merespon dengan memberikan hipotesis alternatif.
- d) Pertanyaan interpretatif adalah suatu pertanyaan yang menyarankan kepada informan untuk memberikan interprestasinya tentang suatu kejadian.
- e) Pertanyaan yang memberikan saran.
- f) Pertanyaan yang mendapatkan suatu alasan.
- g) Pertanyaan untuk mendapatkan argumentasi.
- h) Pertanyaan yang mengungkapkan sumber data tambahan
- i) Pertanyaan yang mengarahkan, dalam hal ini informan diminta untuk memberikan informasi tambahan.

Setelah pedoman wawancara dibuat, peneliti harus mengikuti langkah-langkah dalam melakukan wawancara. Diantara langkah-langkah untuk melakukan wawancara adalah:

- a) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan tema yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapnya.
- b) Menetapkan informan kunci.
- c) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- d) Menghubungi atau melakukan perjanjian wawancara.
- e) Mengawali atau membuka wawancara.

- f) Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan.
- g) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h) Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- i) Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh¹⁷.

Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara kami, kami paparkan dalam table berikut:

Tabel 1.1

Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Komponen Strategi Pembelajaran	Unsur yang ditanyakan
1	Kegiatan Pendahuluan	Peningkatan minat siswa, Penyampaian tujuan pembelajaran, dan apersepsi
2	Penyampaian Informasi	Situasi dan Kondisi Peserta didik, urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi, jenis materi yang dilaksanakan, langkah-langkah dalam melaksanakan penyampaian.
3	Patisipasi peserta didik	Penguatan positif dan negatif, umpan balik.
4	Tes	Jenis tes yang dilaksanakan, standar yang dipakai dalam menentukan baik-buruknya kemampuan membaca kitab kuning, perangkat yang digunakan sebagai tes,

¹⁷Djam'an, *Metodologi.*, 139-140.

		kesesuaian tes dengan ciri-ciri tes yang baik.
5	Kegiatan lanjutan	Progam remedial dan pengayaan guru.

Selanjutnya, narasumber yang akan kami wawancara pada penelitian ini adalah:

1. Ustadz Chanan Sya'roni sebagai ustadz.
2. Ustadz Ahkam Reza Kafabihi sebagai ustadz.
3. Ustadz Bagus Tajuddin sebagai ustadz.
4. Ustadz Nur Sahid Sebagai Ustadz.
5. Ustadz Ibnu Mu'thi sebagai pengurus Madrasah.

Pemilihan ke 5 orang tersebut dengan pertimbangan bahwa ke 5 orang tersebut yang kami anggap paling mengetahui tentang hal yang sedang kami teliti, hal ini karena ke 4 ustadz tersebut adalah orang-orang yang menangani kelas yang sudah mencakup komponen-komponen strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Selain ke 4 ustadz tersebut, Ustadz Eri Masrur adalah orang yang kami rasa mengerti tentang pelaksanaan ujian lisan, yang mana pelaksanaannya dilimpahkan kepada pengurus. Pengambilan 5 sampel dengan pertimbangan tersebut, sesuai dengan teknik sampling *purposive sampling*, yang mengharuskan pengambilan sampel dari sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan¹⁸.

3. Metode Dokumentasi.

¹⁸ Sugitono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 54.

Dokumen secara bahasa adalah sumber informasi yang bukan manusia, sedangkan secara istilah dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian¹⁹. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain.²⁰, dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan mendokumentasikan catatan, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan komponen strategi pembelajaran.

Dokumen-dokumen yang terkumpul akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan validasi data²¹

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan

¹⁹ Ibid., 149.

²⁰ Imam Suprayogo dan Tabani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

²¹ Afifuddin., *Metodologi..*, 141.

pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disentiskan menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.²²

Selanjutnya menurut tahapan analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, lain-lain.
- b) Transkrip wawancara dari perekam.
- c) Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi.
- d) Anonim dari data yang sensitif.
- e) Koding.
- f) Identifikasi tema.
- g) Pengkodingan ulang.
- h) Pengembangan kategori.
- i) Eksplorasi hubungan antara kategori.
- j) Pengulangan tema dan kategori.
- k) Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan sebelumnya.
- l) Pengujian data dengan teori lain.
- m) Penulisan laporan termasuk dari data asli apabila tepat²³.

²²Afifuddin, *Metodologi ...*, 145.

²³Djunaidy Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Arruzz Media, 2012), 248.

Lebih ringkas, metode yang digunakan penulis untuk menganalisa data adalah²⁴:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Pada tahap ini, data-data yang telah dimiliki peneliti akan Peneliti rangkum, setelah itu, Peneliti memilih dan memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data.

Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik atau jejaring kerja.

Pada tahap ini, Peneliti akan menyajikan data yang telah dirangkum dengan teks naratif. Setelah itu, peneliti akan menganalisa kekurangan dari data tersebut untuk kemudian dijadikan pedoman kerja selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan.

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2014), 91-99.

Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, hasil penyajian data yang telah telah berbentuk teks naratif akan Peneliti jadikan pedoman untuk membuat kesimpulan awal, sembari mencari data lain yang memperkuat kesimpulan awal Peneliti. Data yang digunakan untuk memperkuat kesimpulan awal akan didapat dari wawancara, observai dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan data.

Adapun teknik dalam pembuktian hasil pengamatan (apakah sesuai dengan realita lapangan atau tidak), penulis menggunakan beberapa tahap. Diantaranya²⁵:

1. Perpanjangan Pengamatan.

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, berarti peneliti berada dilapangan dan melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan narasumber. Dengan itu, hubungn Peneliti dengan naarasumber bisa semakin akrab, sehingga akan muncul sikap terbuka daan tidak ada lagi data yang disembunyikan²⁶.

²⁵Meolog, *Metodologi*, 327-338.

²⁶ Sugiono, *Memahami.*, 122-123.

Peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif akan tinggal dilokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sebagaimana manfaat tersebut, peneliti akan tinggal di PP. Al Ishlah untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai keinginan.

2. Meningkatkan Ketekunan.

Ketekunan ibarat mengecek soal atau makalah, apakah benar atau tiak. Dengan eningkatkan ketekunan, berarti peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapatkan salah atau tidak²⁷.

Pada tahap ini, peneliti mencari informasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Pencarian informasi kami klasifikasikan menjadi 3 cara, yaitu melalui observai, wawancara dan dokumentasi di PP. Al Ishlah Bandarkidul Kediri.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu²⁸. Oleh karena definisi tersebut, Setelah memperoleh data, kami akan membandingkan data tersebut dengan data data lain, dilain waktu agar didapatkan fakta tentang data tersebut apakah sesuai atau tidak.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Jika peneliti menemukan data yang berbedaa dengan hasil awal, berarti data yang dimiliki dan berbeda

²⁷Ibid., 124-125.

²⁸Ibid., 125.

dengan kasus negatif tidak valid. Artinya, selain data yang bertentangan dengan kasus negatif bisa dianggap valid²⁹.

Pada tahap ini, peneliti akan terus membandingkan data yang diperoleh. Dan jika data awal yang didapatkan bertentangan dengan data selanjutnya, kami akan menganggap data tersebut tidaklah valid.

5. Menggunakan bahan referensi.

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tersebut bisa berupa rekaman, foto, alat bantu perekam dan lain-lain³⁰. Pada tahap ini, peneliti akan menyertakan foto gambaran kelas dan hasil rekaman wawancara dengan narasumber.

6. Mengadakan member chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan hal ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Bila data disepakati oleh para pemberi data, maka data yang dimiliki berarti valid³¹.

Pada tahap ini, peneliti akan mengajukan data yang telah diperoleh kepada semua narasumber untuk melakukan pengecekan, apakah data yang kami tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sudah valid atau belum.

²⁹Ibid., 128.

³⁰ Ibid., 128

³¹ Ibid., 129

H. Tahap-tahap Penelitian.

Berikut tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti³²:

1. Tahap pra lapangan.
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data.

Analisa data dan penelitian dilakukan beriringan secara mengalir sesuai dengan garis besar yang sudah ditentukan. Peneliti menganalisa data secara mendalam sejak pertama melakukan observasi dan setelah data terkumpul.

4. Tahap penulisan laporan.

³²Moleng, *Metodologi*, 127-148.

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua penelitian beserta hasilnya sudah ditemukan, sehingga penelitian dapat disajikan dalam bentuk karya tulis untuk kemudian siap dipublikasikan.